

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Tugas guru dalam mengajar dikelas tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, aktivitas agar peserta didik belajar secara optimal.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan di sekolah, PERMENDIKNAS RI No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan mutu pembelajaran disekolah dapat dikembangkan dengan : (a) model pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses; (b) melibatkan peserta didik secara aktif , demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis; (c) tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi; (d) memahami bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh- sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang disajikan oleh guru.

Dalam Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Peran guru dalam pendidikan serta pengelolaan proses pembelajaran menjadi sangat menentukan, karena gurulah sebagai manajer pembelajaran. Proses itu sendiri sebagai suatu tahapan- tahapan yang harus dilakukan untuk mewujudkan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik. Tugas guru bukan hanya sebagai informan penyampai pesan melainkan memfasilitasi terjadinya aktivitas peserta didik.

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, aktivitas belajar siswa sangatlah penting, karena dengan adanya aktivitas belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menempatkan aktivitas belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran sains lebih menekankan pada keterampilan proses untuk menemukan produk IPA ditinjau dari perkembangan tahap intelektual, siswa SD berada pada tahap operasional konkrit. Oleh karena itu siswa SD lebih memahami konsep- konsep yang dipelajari melalui peristiwa nyata.

Karakteristik siswa SD yang suka bermain dan keingintahuannya yang besar menuntut guru untuk memanipulasi situasi belajar menjadi situasi bermain. Dan menurut piaget diartikan sebagai cara memikirkan apa yang dikerjakan. (Widodo, Ari.dkk.2007:85)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Permasalahan tersebut antara lain: siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak berfokus, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga siswa cepat bosan, rendahnya minat belajar siswa, hasil belajar beberapa siswa belum mencapai KKM.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik. Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi atau tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA . Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Gomma, abla bassat. (2012) mengemukakan “ metode pendidikan yang baik disekolah adalah yang mampu memberi peluang kepada anak- anak

untuk maju dan berhasil dalam semua aspek keilmuan dan menjamin kemampuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan budaya” .

Peneliti bersama guru kelas V berusaha memperbaiki masalah ini, dengan menerapkan metode pembelajaran bervariasi yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Metode ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah, tentang suatu konsep IPA sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan dari hasil menghafal teori melainkan dari hasil temuan seperangkat kegiatan yang mereka alami secara langsung.

Hakikat model pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa. Model ini merupakan modifikasi dari model *konstruktivisme* sehingga aktivitas dalam pembelajaran ini lebih banyak ditentukan oleh siswa sehingga memungkinkan aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Dari pemikiran tersebut peneliti memilih judul “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 2 KAUMAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013.
2. Penelitian menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013.
3. Faktor yang diteliti berupa aktivitas belajar IPA siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam latar belakang di atas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013.?”

D. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model

Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013.”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran IPA

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*.
- c. Bagi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar IPA di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.
- 2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru yang dapat menunjang pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penerapan model pembelajaran Learning Cycle 7E diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
- 2) Membuat pembelajaran IPA lebih menarik, menyenangkan, dan terasa mudah.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.
- 2) Dapat menambah wawasan, pengetahuan, maupun keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 7E.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang relevan.